

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit sebagai salah satu subsistem pelayanan kesehatan menyelenggarakan dua jenis pelayanan masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Rumah sakit dengan peralatan yang canggih dan dilengkapi dengan dokter yang mampu ini tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak didukung oleh proses asuhan keperawatan yang efektif dan efisien. Proses asuhan keperawatan adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan dan merupakan pelayanan esensial dan sentral dari pelayanan rumah sakit, karena asuhan keperawatan di laksanakan secara berkesinambungan selama 24 jam.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan menyebabkan rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan dan menjaga mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Sebagai bagian integral dari proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, pelayanan keperawatan memegang peranan sangat penting dalam menentukan baik buruknya mutu dan citra rumah sakit (Agung Pribadi, 2009).

Sebagai suatu rumah sakit umum yang menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, RSUD DR M.M Dunda Limboto harus mampu memberikan pelayanan yang bermutu, terutama pelayanan keperawatan yang diberikan harus memberikan kesan baik bagi pasien yang menerimanya. Mengingat perawatlah yang paling lama

berinteraksi dengan pasien, maka perawat harus memberikan rasa aman dan nyaman karena kecakapan perawat dan hubungan interpersonal yang baik pada saat pasien menerima pelayanan merupakan nilai tambah bagi rumah sakit sebagai penyedia jasa pelayanan.

Perawat adalah tenaga profesional yang mempunyai kemampuan baik intelektual, teknis, interpersonal dan moral, bertanggung jawab serta berwenang melaksanakan asuhan keperawatan (Cecep Tribowo, 2013).

Asuhan keperawatan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam praktik keperawatan yang diberikan kepada klien/pasien, pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Asuhan keperawatan menerapkan metodologi proses keperawatan dengan pendekatan penyelesaian masalah, berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan dan berlandaskan kepada etika keperawatan (Deden Dermawan, 2013).

Asuhan keperawatan mencakup kegiatan dalam upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan serta pemeliharaan kesehatan dengan penekanan pada upaya pelayanan kesehatan utama (*Primary Health Care*) sesuai dengan wewenang, tanggung jawab dan etika profesi keperawatan yang memungkinkan setiap orang mencapai kemampuan hidup sehat dan produktif (Deden Dermawan, 2013).

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang membuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun

secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Zaidin Ali, 2009).

Dokumentasi keperawatan yang tepat dan lengkap merupakan standar pemberian asuhan keperawatan yang profesional serta menjamin asuhan keperawatan yang berkualitas dan berkesinambungan. Indikator keberhasilan pemberian asuhan keperawatan akan tergambar dalam dokumentasi keperawatan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri (Grossmann, 1999). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Agar perawat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sebaiknya perusahaan menggunakan keterampilan sebagai dasar perhitungan kompensasi. Kepada perawat juga perlu dijelaskan bahwa kompensasi yang diberikan, dihitung berdasarkan keterampilan dan kemampuannya menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada perawat.

Siagian (2002) menjelaskan bahwa pendidikan menyangkut kemampuan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan individu menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya. Pendidikan merupakan suatu pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas seorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan untuk menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuannya dalam bekerja.

Siagian (2000) menyatakan bahwa masa kerja adalah jangka waktu yang dibutuhkan seseorang dalam bekerja sejak mulai masuk dalam lapangan pekerjaan, semakin lama seseorang bekerja, semakin terampil dan berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal yang sama diungkapkan oleh Robin (2003) dalam (Ana Zakiah, 2012), yang mengatakan bahwa masa kerja sangat penting karena dapat mencerminkan tingkat kemampuan akhir yang dicapai seseorang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Zakiah di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidorjo ( $n=107$ ). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidorjo ( $p= 0,029$  ;  $\alpha= 0,05$ ). Sementara hasil uji statistik antara masa kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Namun jika dilihat dari prosentase, perawat yang mempunyai masa kerja lebih lama cenderung melakukan pendokumentasian dengan baik ( $p= 0,688$  ;  $\alpha: 0,05$ ). Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, karena variabel bebas dan variabel terikat diamati pada saat yang bersamaan. Populasi penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bertugas Di rawat inap RSUD Sidoarjo berjumlah 107. Instrumen yang digunakan pada variabel karakteristik perawat (umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan) dan variabel sikap adalah kuesioner yang telah dirancang. Sedangkan variabel pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan instrumen C dari Depkes tahun 2005.

Selama ini Di RSUD DR. M.M. Dunda Limboto memang belum pernah terjadi masalah yang berkaitan dengan asuhan keperawatan, tetapi mengingat kondisi masyarakat yang semakin kritis dan mudah untuk melakukan tuntutan hukum, keadaan ini sangat rawan bagi petugas medis maupun institusi rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo adalah Rumah Sakit Umum yang ada di Kabupaten Gorontalo. Dengan keberadaannya tersebut, rumah sakit umum ini menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Data perawat di ruang rawat inap (Irina E, F, dan H), Jumlah Responden 49 orang, tingkat pendidikan S1 6 orang, D3 39 orang. Sementara untuk lama kerja, Perawat yang lama kerjanya <5 Thn adalah 25 orang, dan 20 orang lama kerjanya  $\geq 5$  Thn.

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan Pendahuluan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

No	Proses Asuhan Keperawatan	Pelaksanaan Dokumentasi (%)
1	Pengkajian	65
2	Diagnosa Keperawatan	69,9
3	Rencana Asuhan Keperawatan	68,4
4	Intervensi	67,5
5	Evaluasi	70
6	Catatan Perkembangan	70
Jumlah Rata-rata		67,8

Hasil observasi pendokumentasian asuhan keperawatan dari 10 status pasien didapatkan rata-rata pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan masih kurang, yaitu 67,8%, masih dibawah dari yang

diharapkan. Hal ini menunjukkan asuhan keperawatan yang berkesinambungan belum bisa dikatakan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik beratkan pada masalah yang ada di atas yaitu:

- a. Perawat di Ruang Rawat Inap (Irina E, F, dan H) RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, jika dilihat dari tingkat pendidikan didominasi oleh D3, sementara untuk masa kerja/lama kerja paling banyak adalah perawat yang masa kerjanya di bawah lima tahun.
- b. Pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dibawah dari yang diharapkan yaitu 67,8%. Hal ini menunjukkan asuhan keperawatan yang berkesinambungan belum bisa dikatakan baik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan Di ruang rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi tingkat pendidikan perawat Di ruang rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.
- 2) Mengidentifikasi lama kerja perawat Di ruang rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.
- 3) Mengidentifikasi pendokumentasian asuhan keperawatan Di ruang rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.
- 4) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan Di ruang rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.
- 5) Menganalisis hubungan lama kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan Di ruang rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan pentingnya pendokumentasian asuhan keperawatan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Rumah Sakit**

Disarankan kepada pihak rumah sakit agar hasil penelitian ini menjadi bahan acuan untuk lebih memperhatikan pendokumentasian asuhan keperawatan karena pendokumentasian asuhan keperawatan tidak kalah penting dibanding proses asuhan keperawatan itu sendiri.

### **b. Bagi Profesi Keperawatan**

Disarankan untuk profesi keperawatan UNG (Universitas Negeri Gorontalo) agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam kegiatan akademik untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang kelengkapan dokumen asuhan keperawatan.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel-variabel lain yang turut berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dan sekiranya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.